

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Mahasiswa yang sudah berada pada tingkat akhir akan segera menyelesaikan seluruh mata kuliahnya dan memasuki tahap akhir studinya, mahasiswa sendiri adalah individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi, mahasiswa tingkat akhir adalah mereka yang telah menyelesaikan kuliahnya selama minimal tujuh semester atau lebih (Purnomo & Arumi, 2024). Termasuk dalam hal ini mahasiswa perempuan atau yang biasa disebut mahasiswi. Pada proses ini mahasiswi mulai dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menentukan langkah selanjutnya. Mahasiswi dapat merasa antusias untuk meraih karir yang sesuai dengan minat serta kompetensinya. Namun, di sisi lain mahasiswi akan mempertimbangkan peran perempuan dalam rumah tangga. Repi & Maliombo (2022) menyatakan dalam penelitiannya, bahwa pertimbangan dalam berbagai hal tersebut dapat membuat seorang mahasiswi menghadapi dilema antara mengejar impian profesionalnya atau berfokus untuk mengurus rumah tangga. Perempuan yang menjalankan peran ganda dituntut untuk mampu mengatur waktu secara efektif antara kedua tanggung jawab tersebut, hal tersebut bisa menjadi beban bagi individu jika tidak dipersiapkan atau direncanakan segalanya terlebih dahulu (Amalina & Adi, 2022).

Dalam dunia kerja yang semakin modern, pilihan karir menjadi salah satu aspek penting yang dapat menentukan keberhasilan individu di masa depan, (Relifra et al., 2024). Pilihan karir dapat dipersiapkan oleh seseorang sejak ia menentukan jurusan atau peminatan pada proses pendidikan. Mahasiswa termasuk dalam hal ini mahasiswi dapat mulai membangun perencanaan karir dengan memilih jurusan dan mendalami peminatan yang lebih khusus lagi saat proses perkuliahan.

Seorang mahasiswi yang masa studinya akan selesai haruslah memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan karir. Menurut Firdaus (2022) pengambilan keputusan karir atau *Career decision making* yang matang sangatlah dibutuhkan untuk proses persiapan yang akan dilakukan individu dalam menyesuaikan perilaku dan sikapnya. Jika terdapat kekeliruan dalam proses pengambilan keputusannya akan berpengaruh pada individu itu sendiri seperti tidak dapat menyesuaikan dengan tujuan yang harus dicapai pada pekerjaan yang telah ditentukan suatu organisasi (Lukman et al., 2019). Adanya percaya diri yang kuat dari keputusan yang telah dipilihnya merupakan salah satu bentuk kematangan dari hasil pertimbangan yang telah dilaluinya,

apabila sebaliknya tanpa adanya percaya diri yang kuat maka proses perancangan karir dapat membuat individu merasa ragu terhadap kemampuannya dan mengalami kebingungan dalam menentukan arah karirnya (Sitanggang, 2023).

Menurut penelitian Rahayu & Sawitri (2022) menjelaskan tentang kebingungan yang terjadi pada mahasiswa, hasil wawancaranya yang telah dilakukan mendapatkan mahasiswa merasa kurangnya informasi mengenai karir yang akan dipilihnya baik informasi yang di dapat di internet ataupun lingkungan sekitarnya. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya eksplorasi dari individu itu sendiri yang seharusnya individu lakukan untuk menentukan pekerjaan yang ingin dilakukannya di masa depan. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) tercatat 842.378 orang Indonesia per Agustus 2024 yang telah menjadi sarjana tidak memiliki pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan indikasi bahwa terdapat suatu masalah dalam pengambilan keputusan karir pada lulusan universitas (Ningrum & Ariati, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa S1 angkatan 2018 fakultas Ekonomi UNJ oleh Safinah et al. (2023) memberikan informasi bahwa terdapat 73,3% individu yang khawatir dengan pilihan karirnya. Data tersebut menunjukkan rendahnya kematangan karir pada mahasiswa yang bersumber dari kurangnya pengalaman kerja, kurangnya penggalian informasi yang lebih banyak dari mahasiswa dalam menentukan karir dan kurangnya perencanaan untuk mempersiapkan karir di masa yang akan datang. Menurut Rahayu & Sawitri (2022) hal yang seharusnya dilakukan mahasiswa tingkat akhir adalah mempersiapkan diri dalam mencapai karir mulai dari profesi serta jabatan yang akan di tempatinya, mahasiswa dalam hal ini diharapkan mampu menentukan pilihannya sendiri dan berusaha untuk mencapai keinginannya dengan cara nya sendiri.

Saat memasuki semester akhir di perguruan tinggi, idealnya mahasiswa termasuk dalam hal ini mahasiswi telah me miliki dan mempersiapkan langkah menuju dunia karir. Namun, berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2021, banyak mahasiswi di tahap ini yang masih merasa kebingungan dalam menentukan arah karir mereka. Peneliti melakukan studi awal kepada mahasiswi tingkat akhir angkatan 2021 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melalui *Google Form*. Sebanyak 31 responden telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner tersebut.

Namun berdasarkan hasil studi awal, sebanyak 70% mahasiswi Angkatan 2021 ditemukan bahwa masih belum dapat menentukan pilihan kariernya. Responden menyatakan mereka belum dapat menentukan pilihan karir karena kurangnya gambaran dan informasi mengenai pekerjaan, dan tekanan dari lingkungan yang harus segera menikah.

Hal ini umumnya disebabkan oleh tekanan lingkungan serta kurangnya gambaran atau informasi mengenai dunia kerja, yang berdampak pada minimnya persiapan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

Dilakukan wawancara dengan lima mahasiswi, 4 orang diantaranya belum jelas dalam menentukan karier, disebabkan oleh kekhawatiran mengenai waktu kerja yang dapat mengganggu peran mereka dalam keluarga, serta kurangnya informasi mengenai dunia kerja. Untuk mengatasi kebingungan ini, mereka cenderung mencari informasi lebih lanjut dan meminta saran dari orang terdekat, adapun mahasiswi telah menentukan kariernya melanjutkan pendidikan ke jenjang magister.

Menurut Santrock (2011), pada usia belasan akhir hingga awal dua puluhan, individu umumnya mulai serius dalam pengambilan keputusan karir. Santrock (2011) juga menyatakan seiring dengan eksplorasi terhadap berbagai kemungkinan yang ingin mereka tekuni, dalam konteks ini mahasiswi tidak hanya mempertimbangkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensi mereka, tetapi juga mencari pekerjaan yang dapat disesuaikan dengan peran sebagai ibu rumah tangga. Berbeda dengan laki-laki yang secara budaya lebih diarahkan untuk menjadi pencari nafkah utama, perempuan sering kali dibebani dengan peran ganda, yaitu menjadi profesional di dunia kerja dan sebagai yang dominan dalam mengurus rumah tangga (Afifah, 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa *career decision making* perempuan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu seperti minat dan kompetensi yang dimiliki, tetapi juga oleh budaya yang berkembang di lingkungannya seperti pada penelitian (Afifah, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa *career decision making* adalah proses yang kompleks, terutama pada perempuan yang harus menghadapi berbagai tuntutan lingkungan sekitar sambil mengejar keinginan pribadi mereka.

Putri et al., (2020) dalam penelitiannya menyatakan terdapat faktor internal yang mempengaruhi proses *career decision making*, yaitu kepribadian seperti ketrampilan yang dimiliki. Menurut Amir (2016) menyatakan ketrampilan yang perlu dimiliki adalah *self*

management, guna mengelola pikiran, emosi, dan perilaku yang penting dalam pengambilan keputusan karir. *Self management* yang baik memudahkan individu membuat keputusan kompleks dengan mempertimbangkan dampak pilihan tersebut. Individu yang berhasil menyelesaikan tugas perkembangan akan merasa bahagia, sedangkan yang gagal dapat mengalami tekanan dan hambatan dalam perkembangan selanjutnya (Nurhayati et al., 2021).

Suwanto (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *self management* dapat memperkuat diri individu dalam menentukan karir sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya *self management*, individu dapat membuat keputusan yang lebih matang, berdasarkan pertimbangan yang telah dipikirkan secara cermat (Indrawan & Pedinata, 2022). Pertimbangan yang matang memungkinkan individu mengantisipasi dampak yang mungkin dihadapi, sehingga keputusan menjadi lebih terstruktur dan terarah. Hal ini berdampak positif pada psikologis individu, karena keputusan yang direncanakan dengan baik dapat mengurangi kekhawatiran (Ahmad, 2022).

Berdasarkan penelitian Suwanto (2016) *self management* merupakan upaya individu dalam merencanakan, memusatkan perhatian, dan mengevaluasi aktivitas yang dilakukan. Penelitian (Suwanto, 2016) mengungkapkan bahwa dengan kekuatan psikologis yang ada dalam diri, individu dapat memperoleh arah dalam pengambilan keputusan dan mempersiapkan langkah-langkah yang efektif untuk mencapai tujuan. *Self management* ini terdapat penguatan yang positif, pemantauan diri, penguasaan terhadap rangsangan dan perjanjian dengan diri sendiri, hal tersebut yang akan berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan dalam mengatur kondisi sekitar lingkungan yang nantinya akan mempengaruhi perilaku yang akan ditampilkan oleh individu (Indah, 2023).

Self management menjadi salah satu faktor yang dapat berkontribusi dalam sebuah kesuksesan, menurut Relifra et al. (2024) *Self management* merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri. Kemampuan ini mencakup pengelolaan waktu, emosi, energi, serta sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan *self management* yang baik, seseorang dapat tetap fokus pada tujuannya, mengatasi hambatan yang muncul, dan terus maju meskipun menghadapi berbagai tantangan. Sebaliknya, tanpa *self management* yang baik, individu berisiko terjebak dalam kebiasaan negatif, mengalami stres berlebihan, dan kesulitan dalam mengoptimalkan potensinya. Relifra et al. (2024) menyatakan *Self management* juga mencakup kemampuan dalam membuat keputusan yang

bijaksana. Setiap hari, kita dihadapkan pada berbagai pilihan, mulai dari hal sederhana seperti menentukan menu sarapan hingga keputusan penting seperti memilih karier atau investasi. Pengambilan keputusan yang tepat memerlukan keterampilan dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta memilih opsi yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai pribadi. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui latihan serta pembelajaran yang berkelanjutan.

Selain self management, terdapat pula *Social support* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan individu dalam menentukan karirnya, dalam penelitian Rossallina & Salim (2019) Masukan atau dukungan dari keluarga, teman dan orang terdekat lainnya dapat menjadi pertimbangan individu dalam membuat keputusannya, karena masukan tersebut berasal dari pengalaman yang telah di lewati sehingga individu yang mendapat dukungan tersebut akan lebih percaya diri dalam menghadapi pengambilan keputusan yang kompleks. Menurut Baron dan Byrne dalam (Widyastuti, 2013) menyatakan bahwa *social support* merupakan rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis yang diperoleh dari teman atau anggota keluarga. *Social support* juga dapat terlihat dari seberapa banyak interaksi sosial yang dilakukan individu dalam membangun dan mempertahankan hubungan dengan sumber-sumber yang tersedia di lingkungannya.

Berdasarkan penelitian Putri et al., (2020) menyatakan *Social support* sebagai faktor eksternal yang menjadi pertimbangan individu dalam menentukan pilihannya, Selain itu, tekanan dari lingkungan juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan individu. menurut penelitian (Widyastuti, 2013) terdapat hambatan dalam proses penentuan karir yang disebabkan dari luar dirinya karena ketidaksesuaian pekerjaan yang dilakukannya dengan kemampuan yang dimilikinya hal tersebut dilakukan karena untuk memenuhi ekspektasi atau tuntutan dari keluarganya..

Social support yang baik dapat mempengaruhi kematangan individu dalam pengambilan keputusan, individu yang mendapatkan dukungan sosial akan memiliki dukungan dari segi emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga (Hikmah & Rahayu, 2025). Terkait dengan pengambilan keputusan dalam karir, Repi & Maliombo (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa keputusan perempuan dalam memilih menikah atau melanjutkan karirnya dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *social support* berperan penting dalam keputusan karir perempuan. Rossallina & Salim (2019) mengidentifikasi

empat bentuk dukungan sosial yaitu, dukungan emosional seperti empati dan kepercayaan, dukungan material dan non-material seperti uang dan keterampilan, dukungan informasi untuk mengatasi masalah, serta umpan balik positif maupun negatif. Dengan dukungan yang memadai, mahasiswi dapat lebih percaya diri dalam menentukan karir yang sesuai.

Penelitian yang berfokus pada *self management* dan *social support* terhadap *career decision making* telah dilakukan oleh Widyastuti (2013) dengan subjek penelitian remaja Sekolah Menengah Atas (SMA), menghasilkan bahwasannya antara kedua aspek tersebut memiliki pengaruh yang berbeda nilai dari masing masing aspek, yaitu *self management* memiliki pengaruh lebih besar dari pada *social support* dalam *career decision making*, alasannya individu merasa memiliki kepercayaan diri yang lebih besar ketika menentukan berdasarkan minat dan kemampuan yang dimilikinya, adanya rasa yakin pada diri sendiri dan usaha yang keras hingga dapat mencapai target. Sedangkan dalam penelitian Nurhayati et al. (2021) menyatakan keberhasilan siswa dalam menentukan pilihan karirnya masih sangat minim, karena dipengaruhi pemikiran remaja yang masih labil dalam menentukan pilihan tersebut, terlebih lagi antara karir dan menikah merupakan hal yang mungkin masih belum terbayangkan dengan jelas pada usia tersebut oleh karena itu perlu adanya perencanaan dengan mengetahui segala aspek dan resiko yang akan dihadapinya, agar sesuai dalam pilihan yang akan dijalaninya nanti.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dari penelitian sebelumnya. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswi yang rata rata sudah berada pada usia dewasa awal. Pada usia yang sudah memasuki dewasa awal individu seharusnya sudah banyak memiliki gambaran mengenai karirnya, karena dengan menentukan pilihan ini individu harus siap dengan segala konsekuensi yang terjadi berbeda dengan siswa SMA yang pada dasarnya masih dalam tahap eksplorasi. Dengan memahami persoalan ini individu akan dapat meminimalisir adanya dampak dari keputusan yang akan diambilnya. Karena hal tersebut merupakan awal dari kematangan individu dalam mempersiapkan keberlanjutan hidupnya melalui pertimbangan prospek kerja, tekanan budaya, serta keseimbangan antara professional dalam pekerjaan dan kewajiban dalam keluarga.

Melalui uraian latar belakang dan studi awal yang telah disampaikan, peneliti memutuskan untuk mengeksplorasi bagaimana peran *self management* dan *social support* memengaruhi pengambilan keputusan karier pada mahasiswi angkatan 2021 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini dianggap penting karena, berdasarkan penelusuran literatur yang telah

dilakukan, masih jarang ditemukan kajian yang secara langsung meneliti keterkaitan antara kedua variabel tersebut terhadap proses pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka peneliti merumuskan permasalahan yang dapat digali yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Self management* terhadap *Career decision making* mahasiswa tahun 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Apakah terdapat pengaruh *Social support* terhadap *Career decision making* mahasiswa tahun 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Apakah terdapat pengaruh *Self management* dan *Social support* terhadap *Career decision making* mahasiswa tahun 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Self management* terhadap *Career decision making* mahasiswa tahun 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Mengetahui pengaruh *Social support* terhadap *Career decision making* mahasiswa tahun 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Mengetahui pengaruh *Self management* dan *Social support* terhadap *Career decision making* mahasiswa tahun 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Kegunaan Penelitian

Kegunaan teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan psikologi khususnya dalam pembahasan perkembangan Pendidikan.

Kegunaan Praktis

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan wawasan bahwa *Self management* dan *Social support* saling mempengaruhi dalam *Career Decision Making*. Wawasan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu, emosi, dan prioritas agar mampu mengambil keputusan karir yang tepat meskipun memiliki aktivitas lain, sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal.
2. Bagi Lembaga, penelitian ini membantu lembaga Universitas memahami sejauh mana mahasiswa memiliki kemampuan *Self Management*, sehingga dapat memberikan

dukungan yang tepat, baik melalui kegiatan atau program yang mendorong mahasiswa mengambil keputusan karir secara matang sesuai target yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi, khususnya dalam memahami pengaruh *Self management* dan *Social support* terhadap *Career Decision Making*, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan intervensi dan alat ukur yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa tingkat akhir.

